

Pengaruh Kegiatan Menggambar Garis Terhadap Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang

Aulia Anum¹, Farida Mayar²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: ¹aulia anum04@gmail.com, ²mayarfarida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar garis terhadap motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh anak dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *cluster sampling*, yaitu kelas B2 sebagai kelas eksperimen dan kelas B1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan, dan alat pengumpulan data menggunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil berdasarkan analisis data, pada uji normalitas diperoleh data di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pada tabel uji homogenitas diperoleh nilai sebesar 0,417, dan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen. Pada uji hipotesis diperoleh nilai sig (2 tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan kegiatan menggambar garis dalam pembelajaran dengan yang dilakukan oleh guru dengan kegiatan menggambar bebas untuk pengembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang.

Kata kunci: *Menggambar Garis, Motorik Halus*

Abstract

This study aims to determine the effect of line drawing activities on children's fine motor skills at Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The study population was all children with the sampling technique of cluster sampling, namely class B2 as the experimental class and class B1 as the control class. The data collection technique used an action test, and the data collection tool used a statement sheet. Then the data is processed by normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results are based on data analysis, in the normality test, the data in the experimental class and control class are normally distributed. In the homogeneity test table, a value of 0.417 is obtained, and it can be concluded that the data obtained are homogeneous. In hypothesis testing, the value of sig (2 tailed) is $0.000 < 0.05$. Thus, it was concluded that there was a significant (significant) effect between the learning carried out by researchers in the experimental class with line drawing activities in learning and those

carried out by teachers with free drawing activities for the development of fine motoric children in Aisiyah Bustanul Athfal Balai Talang.

Keywords : drawing lines, fine motor

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sekelompok orang yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Mulyasa (2012: 16) anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Selama masa ini, semua rangsangan perkembangan memiliki peran penting untuk tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Menurut Suryana (2013: 32) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik yaitu, (1) anak bersifat egosentris, dan melihat dunia hanya dari sudut pandang dan minat mereka sendiri, (2) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), rasa ingin tahu anak itu sangat tergantung dengan apa yang menarik perhatian anak tersebut, (3) anak bersifat unik, (4) anak memiliki imajinasi dan fantasi, dan (5) anak memiliki konsentrasi jangka pendek.

Pendidikan sangat penting bagi anak usia dini. Hasan (2015: 15) pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan pra-pendidikan dasar, yang merupakan kegiatan bimbingan belajar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, agar memungkinkan anak untuk menerima dan melanjutkan pendidikan baik melalui formal, maupun informal.

Pendidikan anak usia dini memang memiliki karakter atau ciri khusus yang membedakannya dari pendidikan yang akan dialami anak pada tahap selanjutnya yaitu pendidikan dasar. Menurut Hartati (2011) karakteristik pendidikan anak usia dini meliputi : 1) berangkat berdasarkan yang dimiliki anak, 2) belajar wajib menantang pemahaman anak, 3) belajar dilakukan sembari bermain, 4) menjadikan alam sebagai sarana pembelajaran, 5) belajar dilakukan melalui panca indera, 6) pembelajaran dapat memberikan kecakapan hidup, serta 7) belajar sambil melakukan.

Trianto (2011: 25) menjelaskan tujuan PAUD secara khusus, yaitu (1) membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri dan percaya diri, (2) mengembangkan potensi kecerdasan mental, intelektual, emosional dan sosial anak pada masa keemasan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan bagi anak.

Manfaat penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tersebut untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dan mengenali potensi dan minat anak sedini mungkin, sebagaimana yang disampaikan oleh Isjoni (2017: 12) manfaat PAUD yaitu 1) meningkatkan semua kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahap-tahap perkembangannya, 2) mengenalkan anak pada dunia sekitarnya, 3) meningkatkan sosialisasi mereka, dan 4) mengenalkan aturan dan mengajari mereka disiplin.

Prinsip PAUD harus diterapkan serta dilaksanakan secara baik karena mempengaruhi pembelajaran anak. Dimana semua pembelajaran mengarah kepada anak

atau semua yang berkaitan dengan anak agar anak mendapatkan pengetahuan dan melalui berbagai kegiatan di lingkungan dibiasakan untuk belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan dan kemampuan.

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk perkembangan anak secara keseluruhan. Menurut Susanto (2011: 164) motorik halus merupakan gerakan halus yang hanya mengenai bagian tertentu dan dilakukan hanya pada otot-otot kecil karena tidak memerlukan tenaga, melainkan keterampilan motorik halus memerlukan kesabaran dan konsentrasi, serta diperlukan penyesuaian yang cermat dan tepat.

Menurut Depdiknas (2007: 6) ciri-ciri perkembangan yang berkaitan dengan motorik halus yaitu: 1) kemampuan mengolesi roti, 2) kemampuan membentuk dengan tanah liat atau plastisin, 3) kemampuan memegang kertas dengan satu tangan, kemudian mengguntingnya, 4) kemampuan melipat kertas, 5) kemampuan mewarnai gambar, dan 6) kemampuan memegang krayon atau pensil dengan diameter yang disukai anak.

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus anak untuk usia TK yang usia 4-6 tahun yaitu agar mereka mampu menunjukkan kemampuannya dalam menggerakkan anggota tubuh dan menyesuaikan mata dan tangan dalam persiapan pengenalan menulis (Sujiono, 2007: 2-10).

Detail kegiatan perkembangan motorik halus anak TK sangat membantu dalam melatih kemampuan koordinasi motorik anak, termasuk koordinasi antara mata dan tangan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan berbasis bermain. Keunggulan lain dari mengembangkan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan lainnya, seperti aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek sosial. Tidak semua aspek perkembangan dapat dipisahkan satu sama lain (Saputra, 2005).

Menurut Mayar (2020: 58) bahwa pembelajaran menggambar adalah belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini dalam proses mengungkapkan perasaan coretan dan goresan untuk pernyataan tentang isi jiwanya.

Menurut Mayar (2020: 61) pembelajaran menggambar bertujuan untuk membangkitkan belahan otak kanan dan mengembangkan kreativitas untuk menghasilkan kepekaan indrawi penglihatan artistic keterampilan motoric dan imajinasi agar dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Bastomi (2014: 8) mengatakan karakteristik menggambar atau melukis bagi seorang anak-anak dilakukan pada bentuk bermain & maksud merekapun bermain supaya memperoleh kegembiraan serta kepuasan. Selain itu, menggambar juga adalah aktivitas ekspresif yang bisa menyampaikan kemauan, ide, imajinasi, keinginan atau gagasan secara bebas pada seorang anak.

Garis dapat dijadikan sebuah karya yang indah, menurut Fajri dalam KBBi (2005: 309) mengatakan menggambar garis merupakan aktivitas menciptakan bermacam garis pada sebuah bentuk gambar yang sudah disediakan. Sedangkan menurut Gulendra (2010: 5) menggambar garis artinya suatu teknik gambar yang digunakan sehari-hari yang dianggap perspektif memberi ilusi jarak jauh serta dekat dengan menggunakan dan mengarahkan garis-garisnya ke suatu titik jauh dalam horison atau cakrawala sama menggunakan akhir pandangan.

Kegiatan menggambar garis pada anak usia terdapat karakteristik tertentu, karakteristik tersebut harus dipahami oleh guru dan orangtua dimana karakteristik tersebut berupa adanya perbedaan dalam bentuk gambar garis yang dibuat anak. Hal ini sesuai dengan usia anak serta tahapan-tahapan anak dalam menggambar garis. Pada awalnya, anak hanya akan mampu menggambar garis sederhana saja, namun setelah penambahan usia, maka kemampuan anak dalam menggambar garis akan meningkat, seperti anak akan mampu dalam menggambar garis dengan bentuk yang indah melalui arahan dari guru.

Menggambar garis bermanfaat bagi anak, dimana bisa memberikan tempat bagi anak untuk mengembangkan imajinasinya dan dapat berkreasi sesuai dengan arahan yang diberikan, mendorong dan menstimulasi keterampilan anak dalam gerakan-gerakan otot halusnya melalui berbagai macam bentuk kegiatan yang melibatkan koordinasi antara otot-otot halus tangan dengan gerakan mata.

Faktor yang mempengaruhi menggambar garis menurut Pamadhi (2017: 1.21) yaitu: (1) media dan bahan yang digunakan untuk berkerja, (2) cara mengungkapkan ciri-ciri anak sesuai dengan usia perkembangan anak, (3) pengaruh internal keluarga sebagai faktor genetik, namun, tidak semua profesional menerimanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang, sebagian besar rendahnya kemampuan dalam motorik halus pada anak, dimana dapat dilihat dari beberapa masalah dalam keterampilan motorik halus anak yaitu hanya mampu memegang, memainkan, menggigit dan menggenggam pensil saat mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Dalam menggunakan alat tulis secara benar, sebagian anak masih belum bisa melakukannya dengan baik. Selain dari faktor rendahnya kemampuan anak, juga terdapat kurangnya peran guru dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak. Selanjutnya, media yang dipakai guru serta kegiatan dalam pembelajaran juga belum bervariasi. Dengan kurangnya stimulasi dan media yang diberikan oleh guru, maka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus pada anak, dimana dapat dilihat bahwa rendahnya kemampuan motorik halus anak. Karena permasalahan yang terjadi, maka diperlukan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang menarik yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus adalah kegiatan menggambar garis. Menggambar garis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dan mengangkatnya pada sebuah karya ilmiah yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Menggambar Garis Terhadap Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Sugiyono (2017: 72) mengatakan bahwa metode eksperimen merupakan metode dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Nazir (2009: 73) bahwa *quasy eksperimental* merupakan metode dalam penelitian yang berkaitan dengan percobaan sungguhan dimana tidak mungkin mengadakan control atau manipulasi semua variabel yang relevan. Penelitian

di laksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ialah semua anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang, serta teknik pengambilan sampelnya ialah *cluster sampling*, yaitu kelas B2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 15 orang anak dan kelas B1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 15 orang anak. Teknik penilaian yaitu dengan memberikan skor terhadap pencapaian anak, dimana sesuai dengan indikator pada instrumen penilaian motorik halus pada anak. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes perbuatan, serta alat pengumpulan data yaitu menggunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali yang terdiri dari 5 kali di kelas eksperimen yang dilakukan peneliti dengan pembelajaran dengan kegiatan menggambar garis dan 5 kali di kelas kontrol yang dilakukan guru dengan kegiatan menggambar bebas.

Data dalam penelitian ini diolah dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan menggambar garis terhadap motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang, hasilnya dapat diketahui dari analisis data dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama anak	Pre Test	Post Test	Selisih	Nama Anak	Pre Test	Post Test	Selisih
R	9	10	1	A	8	9	1
A	6	11	5	A	6	8	2
A	7	12	5	A	8	9	1
A	8	11	3	A	7	9	2
A	7	12	5	K	6	8	2
F	6	10	4	A	7	10	3
L	8	9	1	C	7	9	2
H	9	10	1	D	9	10	1
Z	6	9	3	F	6	7	1
Z	7	11	4	G	6	8	2
K	8	9	1	A	8	10	2
R	9	11	2	F	6	7	1
R	7	8	1	F	7	8	1
S	8	9	1	T	8	10	2
F	9	12	3	N	7	9	2
Total	114	154	40	Total	106	131	25
Mean	7,60	10,27	2,70	Mean	7,07	8,73	1,70

Berdasarkan data perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dapat dilihat perbedaan hasil yang diperoleh setelah melakukan *treatment* pada masing-masing kelas. Terdapat kenaikan pada kelas eksperimen dari total skor *pre-test* 114 dengan rata-rata 7,60 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian *post-*

test meningkat menjadi 154 dengan rata-rata 10,27. Sedangkan untuk kelas kontrol juga terdapat peningkatan dari data *pre-test* dengan 106 total skor dengan rata-rata 7,07, setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan *post-test* dengan kenaikan skor menjadi 131, dengan rata-rata 8,73. Terdapat hasil yang baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, tetapi peningkatan lebih tinggi di kelas eksperimen dengan penambahan skor 40 dengan rata-rata 2,70. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan 25 dengan rata-rata 1,70.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dilakukan normal, maka dilakukan uji normalitas. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 15.0 dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre Test eksperimen	,173	15	,200(*)	,876	15	,042
	Post Test Eksperimen	,183	15	,187	,914	15	,155
	Pre Test Kontrol	,200	15	,110	,868	15	,032
	Post Test Kontrol	,202	15	,101	,885	15	,056

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan jumlah data (N) yang masing-masingnya berjumlah 15 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* di kelas eksperimen pada *pre-test* adalah 0,200 dan pada *post-test* 0,187. Sedangkan nilai sig *Kolmogorov-Smirnov* di kelas kontrol pada *pre-test* adalah 0,110, dan pada *post-test* 0,101. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan > dari 0,05 maka data di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Berikut hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 15.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,962	3	56	,417

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 15.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,417, karena nilai signifikannya > dari 0,05, yakni 0,417 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen.

Berikut hasil uji hipotesis data penelitian dengan menggunakan SPSS 15.0 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. Independent Samples Test menggunakan SPSS 15.0
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
hasil	Equal variances assumed	20,588	,000	2,219	28	,035	1,000	,451	,077	1,923	
	Equal variances not assumed			2,219	17,920	,040	1,000	,451	,053	1,947	

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai uji-t menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,035 dan 0,040. Kemudian berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig (2 tailed) adalah sebesar 0,035 dan 0,040 < 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan kegiatan menggambar garis dalam pembelajaran dengan yang dilakukan oleh guru dengan kegiatan menggambar bebas untuk pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang.

Pembahasan dalam Penelitian

Melalui bagian pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh kegiatan menggambar garis terhadap motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang. Penelitian ini dilakukan pada kelas B usia 5-6 tahun yaitu terdiri dari kelas B2 sebagai kelas eksperimen dan kelas B1 sebagai kelas kontrol. Pada pembelajaran di kelas eksperimen melakukan kegiatan menggambar garis, sedangkan di kelas kontrol melakukan kegiatan menggambar bebas.

Berdasarkan pengolahan data perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat perbedaan hasil yang diperoleh setelah melakukan *treatment* pada masing-masing kelas. Terdapat kenaikan pada kelas eksperimen dari total skor *pre-test* 114 dengan rata-rata 7,60 dan setelah diberikan perlakuan dan pengujian *post-test* meningkat menjadi 154 dengan rata-rata 10,27. Sedangkan untuk kelas kontrol juga terdapat peningkatan dari data *pre-test* dengan 106 total skor dengan rata-rata 7,07, setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan *post-test* dengan kenaikan skor menjadi 131, dengan rata-rata 8,73.

Terdapat hasil yang baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, tetapi peningkatan lebih tinggi di kelas eksperimen dengan penambahan skor 40 dengan rata-rata 2,70 dengan kegiatan menggambar garis.

Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan 25 dengan rata-rata 1,70 dengan kegiatan menggambar bebas. Pada kedua kelas hasil penelitiannya sama meningkat, akan tetapi terjadi peningkatan motorik halus yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dengan kegiatan menggambar garis yang dilakukan peneliti dibandingkan kelas kontrol dengan kegiatan menggambar bebas yang dilakukan oleh guru. Meskipun terdapat kenaikan di masing-masing kelas akan tetapi terdapat kemajuan yang signifikan di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kegiatan menggambar garis terhadap motorik halus anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menggambar garis terhadap motorik halus anak. Menurut Hurlock (1975) motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan seseorang untuk belajar dan berlatih. Sedangkan menurut Suryana (2016) motorik halus ialah suatu gerakan otot-otot kecil dan sebagian anggota tubuh tertentu yang berpengaruh pada kesempatan seseorang untuk belajar serta berlatih seperti mencoret, menggunting dan menulis.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak ialah dengan kegiatan menggambar garis. Menurut Mayar (2020) bahwa pembelajaran menggambar adalah suatu kegiatan dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam proses mengungkapkan perasaan coretan dan goresan untuk pernyataan tentang isi jiwanya. Menurut Affandi (2008) menggambar garis adalah perwujudan bayangan angan-angan ataupun suatu pernyataan perasaan atau ekspresi dan pikiran yang diinginkan melalui garis.

Pembelajaran dengan kegiatan menggambar garis bisa dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pembelajaran dengan kegiatan menggambar garis bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, dimana melalui kegiatan menggambar garis anak bisa mengungkapkan suatu ide, pengalaman, serta pengamatan kedalam goresan garis, bentuk maupun warna yang sesuai alat gambar yang digunakan anak.

Dari penjelasan diatas bahwa kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen lebih baik dari pada kemampuan motorik anak di kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata anak di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada di kelas kontrol. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menggambar garis terhadap motorik halus anak, seperti: anak mampu menggambar macam-macam garis, anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri selama kegiatan, dan anak mampu menyebutkan fungsi tangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan analisis data penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan data berdistribusi normal, dan homogen. Kemudian pada uji hipotesis dilakukan diperoleh nilai sig (2 tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan kegiatan menggambar garis dalam pembelajaran dengan

yang dilakukan oleh guru dengan kegiatan menggambar bebas untuk pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Balai Talang.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang
- Gulendra, I Wayan. 2010. *Pengertian garis dan Bentuk*. E Journal http://repo.isi-dps.ac.id/141/1/Pengertian_Garis_dan_Bentuk.pdf
- Hasan, Maimunah. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Mayar, Farida. 2021. *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA
- Mayar, Farida dan Regil Sriandila. (2021). *Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai Halaman 9769 – 9775 Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2236/2221>
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Nurhamidah, Felayati dan Farida Mayar. (2019). *Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Memercik Daun Di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 3 Nomor 5 Tahun 2019 Halaman 1120-1127. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/331>
- Pamadhi, Hajar. dkk. (2017). *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: CV Risqi Utama Mandiri
- Rakimahwati, R., Lestari, N. A., & Hartati, S. (2018). *Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/13/12>
- Saiful Haq. 2008. *Jurus-jurus Menggambar & Mewarnai dari Nol*. Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi Press.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Saputra, Y. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sujiono, YN. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press Padang.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.